

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pasar dunia sedang mengalami persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan yang terbaik untuk kemajuan perusahaan. Perusahaan yang siap bersaing harus mampu meningkatkan kualitas perusahaannya. Perkembangan teknologi dan globalisasi dimasa sekarang menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaannya. Selain produk dan jasa perusahaan perusahaan juga harus mampu mengatur keuangan perusahaannya. Dalam usaha meningkatkan kualitas, perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan produksinya maupun untuk menjaga stabilitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan sosial, perekonomian juga mengalami perkembangan yang pesat, khususnya di bidang bisnis. Dunia bisnis yang sedang mengalami era globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat dan tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk berproduksi secara maksimal menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar tetap unggul serta dapat bertahan dalam persaingan. Dewasa ini perkembangan dunia bisnis semakin pesat yang terjadi pada era globalisasi saat ini, munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Keputusan pendanaan yang diambil oleh setiap perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran. Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri yang berupa penerbitan saham

preferen, saham biasa, maupun laba ditahan, perusahaan juga mendapatkan sumber dana dari kreditur yang berupa utang jangka panjang. Sumber - sumber dana tersebut adalah sumber-sumber dana yang disebut dengan istilah sumber dana intern dan ekstern. Jika suatu perusahaan lebih mengutamakan sumber dana intern dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan akan mengurangi ketergantungan pendanaannya dari pihak luar. Risiko yang lebih tinggi terjadi jika semakin membesarnya utang maka harga saham cenderung akan menurun, diharapkan terjadi kenaikan pada tingkat pengembalian sehingga harga saham akan naik pula. Karena itu perusahaan diharapkan mempunyai struktur modal yang optimal. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal, yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Biaya modal yang timbul dari pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya yang timbul sebesar bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dari modal sendiri maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2010:137). Struktur Modal memiliki pengertian yang lebih sempit dari struktur keuangan. Struktur Modal menunjukkan komposisi penggunaan dana jangka panjang. Menurut Fahmi (2014:184) Struktur Modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, yaitu dengan mempunyai hutang yang sangat besar maka dapat meningkatkan beban bagi perusahaan tersebut.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Adapun terkait pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)

merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Thausyah & Suwitho, 2015).

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajer. Profitabilitas sangat penting bagi semua penggunaan laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas (Lasut dkk., 2018:20). Perusahaan ketika menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga ditambah biaya yang dibebankan oleh kreditor sedangkan bagi kreditor akan timbul opportunity cost dari dana yang digunakan. Biaya modal yang tinggi menunjukkan bahwa manajer perusahaan tidak melakukan keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan dengan tepat dan cermat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu rendahnya profitabilitas perusahaan dan dapat mengancam posisi finansial perusahaan tersebut. Perusahaan dalam penetapan struktur modal perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang (Utami, 2009).

Operating Leverage yaitu sampai sejauh mana biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2011:160). Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut

perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2013:198). Leverage operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat leverage operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan. Tingkat biaya modal sangat berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Perusahaan lebih memilih struktur modal yang memiliki tingkat biaya modal yang rendah. Tingkat operating leverage yang tinggi memungkinkan perolehan keuntungan dari peningkatan volume penjualan, misalkan suatu perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya dengan cara menurunkan harga. Dengan penurunan harga tersebut, perusahaan dapat meningkatkan labanya. Karena operating leverage merupakan faktor yang penting untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang

dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang (Hanafi & Harto, 2014:345).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Naur dkk (2017) meneliti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Siregar (2019) juga menyimpulkan bahwa baik profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hampir serupa dengan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, namun pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan Agustin dkk (2020) dengan Susanto (2016), dimana keduanya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dimana Agustin (2020) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Arabella (2018) dengan argumen yang serupa menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh sama sekali terhadap struktur modal.

Banyaknya perbedaan pendapat pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi pengujian faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan

penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persaingan global mengakibatkan perusahaan harus mampu mengambil kebijakan yang tepat terutama dalam pengelolaan struktur modal.
2. Perusahaan harus bijak menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap struktur modal sehingga terfokus dalam penentuan strategi perusahaan.
3. Adanya *research gap* dalam berbagai penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar permasalahan yang dibahas tidak melebar dan ruang lingkup dan arahnya juga jelas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal sebagai variabel yang diteliti dan membatasi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah pada penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Operating Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Operating Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas, *Operating Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan ekonomi sesuai dengan topik penelitian ini.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi selanjutnya apabila ada perkembangan dan riset mendalam pada cakupan pembahasan yang sama.